

HEGEMONI KEKUASAAN INGGRIS ATAS ARAB SAUDI
(Kajian dalam Film *Lawrence of Arabia*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
NAELIS TIFADA NI'MAH
NIM. 1123102017

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

ABSTRAK

Hegemoni Kekuasaan Inggris atas Arab Saudi Kajian dalam Film *Lawrence of Arabia*

Naelis Tifada Ni'mah

Film berlatar masa Perang Dunia I ini merepresentasikan hegemoni kekuasaan, yaitu dominasi kekuasaan oleh Inggris sebagai kelas penguasa, terhadap Arab Saudi, hegemoni merupakan dominasi kelompok terhadap kelompok lain sehingga ide-ide didiktekan oleh kelompok hegemonik terhadap kelompok yang dikuasai disetujui secara wajar yaitu dengan cara pembentukan politis dan ideologis yang menggabungkan kelompok dominan dan yang didominasi. Hegemoni Inggris atas Arab Saudi merupakan langkah yang diawali dari misi perluasan wilayah imperialisme Barat atas Timur Tengah. Hegemoni yang dilakukan oleh Inggris ini berdasarkan pada beberapa aspek, mulai dari politik, ekonomi, geopolitik, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk hegemoni Kekuasaan Inggris serta Relasi kuasa pasca hegemoni terhadap tentara Arab Saudi melalui kajian film *Lawrence of Arabia*.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Pendekatan Hermeneutik, melalui dekonstruksi teks ini, digunakan dalam penelitian untuk dapat mendeskripsikan hegemoni kekuasaan dan relasi kuasa pasca hegemoni kekuasaan Inggris atas Arab Saudi secara komprehensif dengan dilandaskan pada teori hegemoni Gramscian dan orientalisme Edward W. Said.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inggris melalui tokoh intelektual organiknya melakukan hegemoni kekuasaan dengan memberikan tawaran bantuan persenjataan modern dan pelatihan militer terhadap tentara Arab Saudi untuk membebaskan daerah Arab Saudi yang berada di bawah kekuasaan Turki Usmani. Inggris telah melakukan berbagai bentuk hegemoni kekuasaan yaitu dalam bentuk bantuan persenjataan yang diberikan Inggris terhadap tentara Arab Saudi merupakan bagian dari misi hegemoni kekuasaan di wilayah Timur Tengah. Agar tentara Arab Saudi dan pemimpinnya bersedia menerima bantuan Inggris ini tentu cara yang dilakukan Inggris terdapat politik kolonial yang bersifat hegemonik dan persuasif daripada cara-cara yang bersifat koersif. Selain itu bentuk hegemoni yang dilakukan Inggris adalah memberikan pelatihan militer. Agen yang digunakan dalam proses hegemoni melalui media massa dan intelektual organik. Kedua agen ini menyebarkan wacana bahwa apa yang dilakukan Inggris adalah demi kepentingan Arab, kelompok penguasa yaitu Inggris menyatakan bahwa mereka tidak memiliki misi di Arab Saudi. Misi mereka hanyalah untuk membantu Arab Saudi dalam memperoleh kemerdekaan dari cengkraman kekuasaan Turki Usmani. Relasi kuasa yang terjadi pasca hegemoni Inggris atas Arab Saudi adalah Inggris menjadi penguasa politis di daerah tersebut, sedangkan penguasa Arab Saudi pada masa itu, yaitu Pangeran Faisal dijadikan Raja. Hal ini dilakukan oleh Inggris guna melanggengkan kekuasaan mereka di kawasan negara-negara yang berada di sekitar Arab Saudi.

Kata Kunci : Hegemoni, Kekuasaan, Film *Lawrence of Arabia*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASALIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TEORI KOMUNIKASI MASSA, FILM & HEGEMONI	
A. Teori Komunikasi Massa.....	20
B. Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	25
C. Dari Teori Kritis ke Studi Budaya: Media Sebagai Aparat Ideologi.....	26

D. Pengertian Hegemoni.....	29
E. Hegemoni Antonio Gramsci.....	34
1. Titik Awal Konsep.....	38
2. Fungsi Hegemoni.....	41
3. Tingkatan Hegemoni.....	43
4. Titik Tolak Hegemoni : Konsensus.....	44
5. Pembentukan Hegemoni.....	45
6. Konsep Hegemoni.....	46
7. Model-model Hegemoni.....	48
8. Cara Kerja Hegemoni	50
9. Masyarakat Sipil dan Masyarakat Politik	51
10. Instrumen Hegemoni	52
F. Orientalisme Edward Said.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Objek Penelitian.....	60
C. Metode Pengumpulan Data.....	61
D. Analisis Data.....	63

BAB IV HEGEMONI KEKUASAAN INGGRIS ATAS ARAB SAUDI

A. Sinopsis Film <i>Lawrence of Arabia</i>	65
B. Konteks Film <i>Lawrence of Arabia</i>	69
C. Representasi Inggris dan Arab Saudi dalam Film <i>Lawrence of Arabia</i>	74
1. Inggris.....	76
2. Arab Saudi.....	78
D. Hegemoni Kekuasaan Inggris atas Arab Saudi.....	82
1. Strategi Hegemoni.....	90
2. Bentuk Hegemoni	96
3. Agen Hegemoni	101
E. Relasi Kuasa Pasca Hegemoni Kekuasaan.....	111

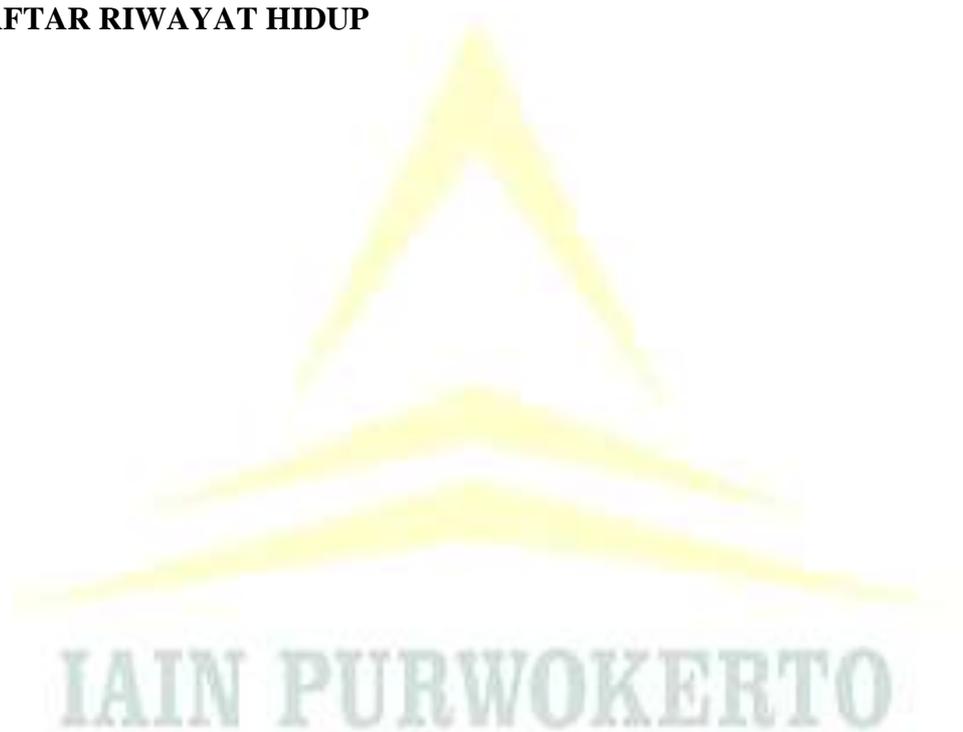
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	119
C. Penutup.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum Abad ke-16 bangsa Barat dan Eropa mengalami krisis berkepanjangan sehingga mereka berfikir bahwa salah satu solusi untuk keluar dari masa krisis ini dengan bangkit dan membentuk sistem kekuasaan politik kolonial dan imperial terhadap bangsa-bangsa lain, sehingga penjajahan mereka berawal di Konstantinopel membuat Barat diperkaya dengan rempah rempah dan berlangsung cukup lama. Pada tahun 1453 Konstantinopel jatuh di tangan Turki Usmani dan mengakibatkan tertutupnya pasokan rempah rempah sehingga mengakibatkan bangsa Barat atau Eropa memperluas daerah kekuasaannya di berbagai Samudra.

Kolonialisme dan Imperialisme sebenarnya memiliki pengertian yang sama, akan tetapi tujuan utama bangsa Barat atau Eropa yaitu *Gold*¹, *Glory*² dan *Gospel*³, sehingga membentuk sistem kekuasaan politik dengan cara mendominasi, mengeksploitasi, mendeskriminasi hingga menjadikan negara yang dijajah bergantung kepadanya. Awalnya penjajahan ini hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rempah rempah Barat ataupun Eropa dalam bentuk

¹ *Gold*, misi kolonialisme dan imperialisme dalam memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga seperti rempah-rempah.

² *Glory* adalah misi kolonialisme dan imperialisme dalam memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Negara-negara imperialis saling berlomba dan bersaing dalam menguasai dunia baru yang mereka temukan.

³ *Gospel*, yaitu misi yang berkaitan dengan agama. Di mana selain mencari kekayaan dan kekuasaan mereka juga menyebar luaskan agama Kristen.

kolonialisasi sistem tanam paksa, tetapi dengan kerakusannya mereka semakin memperluas wilayah kekuasaan mereka sehingga membentuk imperium imperium yang semakin luas hingga menyentuh pada aspek budaya, ideologi, ilmu pengetahuan bahkan agama hingga pada Abad 19.

Jika kita kembali pada sejarah peraktek peraktek kekuasaan yang berdasarkan atas kepentingan sudah terjadi pada zaman purbakala ketika pecahnya perang antara Grik tua dengan dinasti Achaemenids (600-300SM) dari imperium Parsi, sejak masa pemerintahannya Cyrus The Great (550-530SM) sampai pada raja raja turunannya. Juga pada Zaman Pertengahan bermula pada abad ke-4 masehi dan berlangsung selama seribu tahun sampai dengan zaman kebangkitan (Renaissance) di Eropa pada abad ke-14 masehi. Terjadi saling menguasai antara imperium Roma dengan dinasti Sasanids (206-651M), Hingga sampai pada masa tumbangnya kekuasaan islam di Adalusia tahun 1492M di antaranya pada masa Khalifah Umar Bin Khattab di Parsi (634-644 M) dan Khalifah Walid Bin Abdul Malik di Suraih dan Bani Umayyah (705-715M).⁴ Dua zaman tersebut adalah akar sejarah pertumbuhan dan merupakan minat pihak Barat untuk mempelajari situasi dan kondisi di Timur.

Dominasi Barat atau Eropa membentuk hegemoni dari berbagai bentuk kekuasaan⁵, seperti yang di katakan Said dalam wacana Orientalisnya dengan meminjam teori Michel Foucault dan Antonio Gramsci:

⁴ <http://wahyuddinbakri.blogspot.com/2014/07/eurosentrisme-dan-menggugat-hegemoni>, diakses pada tanggal 29 November 2017

⁵ Selain mengatur masalah-masalah Timur secara opresif, Negara-negara Eropa juga semakin meningkatkan perhatiannya pada Timur, khususnya Levant. Misalnya saja, sejak perjanjian Chanak antar kesultanan Usmani dengan Inggris Raya pada 1806, masalah Timur memenuhi cakrawala Mediterania Eropa. Inggris dan Prancis merupakan dua contoh negara besar

Pertama kekuasaan Politis, sebetulnya pada wacana orientalisme sama sekali tidak berhubungan langsung dengan kekuatan politik secara kongkrit, namun lebih berhubungan dengan suatu pertukaran timbak balik yang tidak seimbang antara berbagai jenis kekuatan. Pada kekuasaan politik (pembentukan pemerintahan imperial dan kolonial) sehingga dapat dijelaskan bahwa pola kekuasaan politik yang menjadi wacana orientalisme yaitu penekanan dan penciptaan superioritas dan inferioritas. Orientalisme selalu menempatkan Timur sebagai pihak inferior, dan pada saat yang sama ia menciptakan Barat yang superior.

Kedua, kekuasaan Intelektual, seperti sains dominan, ilmu pengetahuan atau anatomi komparatif. Ketiga, kekuasaan Kultural, seperti ortodoksi- ortodoksi dan undang undang ras, bahasa dan nilai nilai, pada kekuasaan kultural bentuk dominasi Barat mencakup pada selera, teks, dan kategori estetika. Keempat Moral kekuasaan, seperti gagasan-gagasan tentang apa yang kita (Timur) lakukan, dan yang tidak dilakukan.

Inilah yang merupakan proyek oposisi-biner Barat dan memiliki bentuk kesamaan dengan Analogi Spivak dalam Poskolonial tentang penindasan kelompok minoritas atas kelompok mayoritas, Penindasan Kelas Borjuis atas kelas Proletariat atau Penindasan Laki-Laki atas Perempuan, Fannon juga

Eropa yang pada saat itu sudah memiliki kepentingan politik di dan terhadap Timur (Edward W. Said, *Orientalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 hlm 295). Perubahan menuju modernisasi dipicu oleh penyebaran kolonialisme di berbagai kerajaan Muslim. Tujuan dilakukannya modernisasi ini adalah cara untuk mengembangkan kekuatan militernya, dan juga mentransformasi system ekonomi dan politiknya. Hasilnya adalah serangkaian reformasi di bidang kemiliteran. Kumar Deepa, *Islam Politik*, Yogyakarta: Resist Book, 2012, cet 1.

mengungkapkan bahwa terdapat bentuk Identitas yang lebih tinggi Barat yang berkulit putih dan Identitas rendah adalah Orang Timur Poskolonial.⁶

Menurut Gayatri Spivak, proses hegemoni dari negara kolonial terhadap bangsa yang terkolonialisasi terus berlanjut hingga sekarang. Pada masa lalu mereka menancapkan hegemoninya lewat ekspansi senjata dan penguasaan negara secara fisik.⁷

Hegemoni memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep kekuasaan dan ideologi, di mana ketiganya bekerja secara simultan, meskipun dapat juga dilihat secara terpisah. Gramsci melihat hegemoni sebagai praktek dua arah dari hubungan yang bersifat subordinasi, yakni kekuasaan negara borjuis dan kelas buruh.⁸

Berlangsungnya hegemoni kekuasaan Inggris terhadap Arab Saudi ini tidak terlepas dari rasa ketidakberdayaan Arab dalam melepas cengkaman dari Turki Usmani yang sedang mempertahankan kekuasaan di Jazirah Arab, ketidakberdayaan untuk menekan perasaan bahwa dirinya tidak lebih dari sebuah pion di papan catur global bahkan saat permainan sedang dimainkan di kandang sendiri.⁹ Karena tidak dapat mencapai impiannya di dunia modern, bangsa Arab melihat dirinya sebagai pion dalam permainan antar negara, dipaksa untuk

⁶ Fanon, Frantz, *Black Skin, White Masks: Kolonialisme, Rasisme, dan Psikologi Kulit Hitam* (Yogyakarta: Jalasutra, 2016) hlm. 26

⁷<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2012/04/03/hegemoni-kekuasaan-negara> diakses pada tanggal 12 September 2017

⁸http://www.academia.edu/4149115/Hegemoni_Kekuasaan_dan_Ideologi , PDF, diakses pada tanggal 24 November 2017

⁹ Kassir, *Being Arab*, hlm 4.

bermain dengan aturan orang lain.¹⁰ Arab Saudi dan Negara-negara di Jazirah Arab sepertinya berulang kali terjebak dalam permainan antarnegara benua eropa yang saling berbagi kue kekuasaan di tanah tersebut.¹¹

Film adalah media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.¹² Dijelaskan oleh MCQuail, film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi dan peran dalam masyarakat, diantaranya:¹³

1. Sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia
2. Sebagai sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan, yang artinya selain sebagai hiburan secara tidak langsung film dapat berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya
3. Sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma.

Film *Lawrence of Arabia* agaknya masuk kategori film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat di Arab Saudi saat itu, yaitu kondisi di mana masyarakat Arab Saudi

¹⁰Rogan Eugene, *Dari Puncak Khilafah Sejarah Arab-Islam Sejak Era Kejayaan Khilafah Utsmaniyah*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2017, hlm 8.

¹¹ Negara-negara di Jazirah Arab dan masyarakatnya waktu itu tidak lagi hidup dalam keadaan stabil dan tidak mapan system kebudayaannya, sehingga keperluan yang mereka yang mendesak adalah bagaimana menggerakkan kekuatan agar selamat dari dominasi bangsa lain. Kerajaan Usmani misalnya, harus mengadopsi metode-metode baru dalam pengorganisasian militer, administrasi, dan kode-kode hukum pola Eropa. Karim M Abdul, *Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009, cet.2

¹² Effendi, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, 1989, Bandung: Mandar Maju. hlm. 226.

¹³ MCQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm 91

berusaha melepaskan diri dari kehilafahan Turki Usmani yang mulai kehilangan banyak daerah kekuasaannya. Dalam film menceritakan bagaimana *The desert-loving Englishman*, T.E Lawrence, mendampingi Masyarakat Arab Saudi meraih kebebasan dalam bertempur dengan tentara Khilafah Turki Usmani.

Di gurun Arab, Lawrence bersahabat dengan Sharif Ali Ben Al Kharis, putra Hussain yang lain, dan menjabarkan rencananya membantu orang-orang Arab melawan kekuasaan Turki Usmani. Tak seorang pun menyadari motif Lawrence sebenarnya: mendekati Pangeran Faisal yang mengabaikan Lawrence sebagai sekadar seorang Inggris pecinta gurun (*desert-loving Englishman*)

Memadukan diplomasi dan propaganda, Lawrence berhasil menyatukan dua tokoh Arab yang saling bermusuhan, Faisal dan Auda Abu Tayi namun tetap dipertahankan sebagai pion penting dalam menjamin persekutuan dengan pemimpin-pemimpin Arab oleh atasannya, Panglima Pasukan Sekutu di Timur Tengah, Jenderal Allenby dan Mr. Dryden, ketika sedang dalam misi mengintai Daraa.

Film ini menggambarkan perjalanan Lawrence menjalin hubungan aliansi dengan mitra-mitra Arabnya, menghasut mereka untuk merebut Aqaba, kota pelabuhan Ottoman di Laut Merah, setelah menempuh perjalanan hidup mati menembus gurun Nefud yang tidak ada oasisnya sama sekali. Penyerbuan ini berhasil karena Lawrence dengan cerdas memanfaatkan lemahnya pertahanan garis belakang Turkidi Aqaba, yang fokus menghadapkan meriam-meriamnya ke Laut Merah.

Lawrence sebagai wakil Biro Arab yang dikirimkan untuk membantu Pangeran Faisal, Sherif Ali dan Ketua suku di Arab Saudi dalam membebaskan daerah Arab Saudi dari cengkraman kekuasaan Turki. Misi pembebasan yang dilakukan oleh Lawrence hanyalah kedok dibalik usaha Inggris dalam memperluas hegemoni kekuasaannya terhadap negara-negara di Timur Tengah, Arab Saudi khususnya.

Pada awalnya, kepentingan Inggris di tanah Arab hanyalah menjaga Terusan Suez.¹⁴ Namun pada perkembangannya mereka menginginkan tanah Arab di bawah kekuasaan mereka. Eropa sangat yakin jika ketegangan etnik di wilayah Usmani tinggal menunggu waktu seiring bangkitnya gerakan nasionalisme Arab. Ketika pecah PD I pada 1914, kekhilafahan Turki Usmani berseberangan dengan Inggris, Perancis dan Rusia. Inggris berencana menggunakan apa yang mereka sebut sebagai keinginan bangsa Arab untuk merdeka sebagai peluang bagi mereka untuk mengusir kekuasaan Turki Usmani. Mereka meyakini bahwa dengan mendukung pemberontakan Arab melawan Turki Usmani maka akan sangat membantu strategi perang mereka di Timur Tengah.¹⁵

Hegemoni kekuasaan Inggris terhadap Arab Saudi berkaitan dengan adanya faktor Geopolitik, politik dan ekonomi. Dari segi politik negara-negara di kawasan Arab berada di bawah kekuasaan Turki Usmani, di mana saat itu Turki Usmani sedang mengalami kegoyahan, sedang melakukan aksi membebaskan diri

¹⁴Zaman ketika Perang Dunia I berkobar, Perancis dan Inggris merupakan dua kekuatan besar dunia yang memiliki ambisi besar. Inggris, yang sudah menguasai Terusan Suez, berharap dapat menggunakan terusan itu untuk menggerakkan armadanya ke timur., daerah jajahannya di Asia Selatan.

¹⁵<http://permatafm.com/home/bekerjasama-dengan-inggris-arab-memberontak-turki-usmani/> diakses pada tanggal 23 April 2018

membutuhkan bantuan Inggris berupa persenjataan modern untuk melawan Turki Usmani yang dibantu oleh kekuatan militer Jerman. Bantuan yang mereka berikan pada akhirnya digunakan sebagai langkah meluaskan daerah kekuasaan Inggris di Timur Tengah.

Dari segi ekonomi, Inggris telah mengontrol Mesir dan India masing-masing pada 1888 dan 1857, dan wilayah kekuasaan Turki Usmani membentang di antara kedua koloni terpenting Inggris tersebut. Dengan menguasai kawasan Arab Saudi maka Inggris mengamankan jalur perdagangan yang berhadapan dengan India. Selain itu mereka memiliki kepentingan dalam menjaga Terusan Suez. Pada tahun 1911, tulis John B Judis dalam *Genesis*, perusahaan minyak Inggris menemukan minyak di Persia. Sejak itu muncul spekulasi, ada minyak di Mesopotamia. Itu sebabnya, Inggris berusaha mencari jalan untuk membawa minyak dari timur ke barat, lewat Palestina.

Inggris tidak begitu kesulitan untuk mendapatkan orang Arab yang mau memimpin perlawanan tersebut. Para penguasa setempat yang tidak puas dengan Usmani, seperti Sharif Hussein dari Mekah dapat menjadi bidak kepentingan Inggris. Sharif Hussein diangkat sebagai gubernur Usmani, namun dia merasa khawatir jika posisinya tersebut digantikan. Disamping itu, dia juga memimpikan menjadi penguasa yang merdeka di Hijaz dan juga seluruh Arab. Sherif Hussein merupakan ayah dari Pangeran Faisal.

Hal ini mengingat Arab Saudi sebagai negara di kawasan Arab memiliki kawasan yang luas dibandingkan dengan negar-negara lainnya. Hegemoni kekuasaan yang dilakukan Inggris sebelumnya kurang berhasil dilakukan, di mana

Inggris telah mengirim Kolonel Brighton untuk membujuk Pangeran Faisal bekerja sama, namun cara yang dilakukan oleh Kolonel Brighton kurang persuasif, bahkan cenderung represif. Pangeran Faisal yang tak mau pasukannya dijadikan sebagai bawahan oleh pasukan Eropa membaca kepentingan Inggris.

Adanya campur tangan Lawrence dalam memuluskan jalan hegemoni kekuasaan Inggris terhadap Arab membuahkan hasil yang cukup memuaskan, bahkan tidak membutuhkan waktu yang lama ia dipercaya oleh Faisal dan Sherif Ali serta Ketua suku Badui lainnya untuk menerimanya sebagai komando pasukan Arab Saudi..

Menurut penulis, film ini menarik untuk diteliti karena membahas kejadian di mana dunia Barat (khususnya Inggris) yang bertolak belakang baik dari segi sosial, budaya maupun agama dapat diterima oleh kaum Arab. Mengingat bahwa orang Arab yang terdiri dari berbagai suku terkenal susah bersatu, namun dibawah komando Lawrence dapat dipersatukan, dipengaruhi bahkan sampai ditaklukan tanpa mereka (orang Arab) sadari. Selain itu, Penulis tertarik untuk mengetahui mengapa Eropa, khususnya Inggris, tertarik memperebutkan daerah di Asia Barat yang kebanyakan berupa gurun, atau seperti yang Pangeran Faisal sebut sebagai “ketiadaan”.¹⁶

B. Definisi Operasional

¹⁶Pada tahun 1911, tulis John B Judis dalam *Genesis*, perusahaan minyak Inggris menemukan minyak di Persia. Sejak itu muncul spekulasi, ada minyak di Mesopotamia. Itu sebabnya, Inggris berusaha mencari jalan untuk membawa minyak dari timur ke barat, lewat Palestina.

1. Hegemoni Kekuasaan Inggris

Istilah hegemoni berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *eugemonia*. Titik awal konsep Hegemoni dicetuskan oleh Antonio Gramsci, ia mencetuskan tentang hegemoni yang berkaitan dengan adanya suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas yang ada di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekerasan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis.¹⁷

Sejarah Inggris tidak bisa dimengerti begitu saja tanpa melihat pengaruh asing terhadap Inggris, meskipun pengaruh Inggris terhadap dunia lain lebih besar. Masyarakat yang terdiri dari sejumlah komunitas yang diwakili oleh Britania Raya, tidak hanya Inggris sendiri, tetapi juga Prancis dan Spanyol, Belanda, negara Skandinavia, dan sebagainya.¹⁸

Hegemoni kekuasaan Inggris berawal dari adanya keinginan Inggris dan Prancis dalam mempertahankan kekuasaannya di kawasan Timur Tengah, misi mereka dilakukan dengan cara membantu pembebasan negara yang berada di bawah kekuasaan Turki Usmani. Misi pembebasan itulah yang menandai awal terjadinya hegemoni kekuasaan Inggris di Arab Saudi.

¹⁷ Roger Simon, 2001, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 19. Dalam beberapa paragraf dari karyanya, *Prison Notebooks*, Gramsci menggunakan kata *direzione* (kepemimpinan, pengarahan) secara bergantian dengan *hegemonia* (hegemoni) yang artinya berlawanan dengan *dominazione* (dominasi). Dominasi merupakan hubungan yang koersif sedangkan hegemoni bersifat persuasif, meskipun dalam prakteknya hegemoni kadang menggunakan cara-cara yang koersif.

¹⁸ Toynbee, J. Arnold, *A Study of History*, 2017, Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi, hlm.

2. Arab Saudi

Arab Saudi awalnya merupakan gabungan dari empat wilayah distrik: Hejaz, Najd, dan gabungan dari Arabia Timur (Al-Ahsa) dan Arabia Selatan ('Asir).¹⁹empat wilayah tersebut dipersatukan dalam sebuah negara tunggal dengan rangkaian penaklukan yang dimulai pada 1902 oleh Ibnu Saud. Negara ini menganut sistem monarki absolut dengan petunjuk syariah Islam.²⁰

Wilayah ini terbagi atas 13 provinsi atau manatiq, yaitu: Bahah, Hududusy Syamaliah, Jauf, Madinah, Qasim, Riyadh, Syarqiyah, 'Asr, Hail, Jizan, Makkah, Najran, dan Tabuk.²¹ Arab Saudi merupakan negara terbesar di Asia Timur Tengah dan memiliki kawasan gurun terbesar. Perekonomian negeri ini disokong oleh besarnya pasokan minyak yang dimiliki oleh mereka. Dari minyak inilah pembentukan kekuatan peran dari keluarga kerajaan Saud, baik itu di dalam maupun di luar negeri. Selain mengandalkan perdagangan minyak, mereka juga melakukan pertanian yaitu perkebunan gandum. Negara ini menjadi satu-satunya negara Arab yang menjadi anggota dari Ekonomi Utama G-20.²²

3. Film *Lawrence of Arabia*

Lawrence of Arabia merupakan film semi biografi yang diproduksi Inggris pada tahun 1962, film ini terinspirasi dari kehidupan T.E Lawrence. Film *Lawrence of Arabia* menceritakan kisah T.E Lawrence , seorang perwira intelijen

¹⁹ Madawi, Al-Rasheed, *A Most Masculine State: Gender, Politics and Religion in Saudi Arabia*, 2013), hlm 65

²⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi diakses pada tanggal 29 November 2017

²¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi diakses pada tanggal 29 November 2017

²² Emirates247.com diakses pada tanggal 20 November 2017

Angkatan Darat Inggris pada perang dunia I (1914-1918), yang ditugaskan mendampingi pemimpin-pemimpin Timur Tengah selama kampanye Sinai dan Palestina, dan belakangan ia menjadi provokator Revolusi Arab (Arab Revolt) menentang Kekhilafahann Turki Usmani (Dinasti Ottoman) pada tahun 1916-1918.

Dalam menjalankan misinya sebagai “Pembebas Arab Saudi” dari cengkraman kekuasaan Khilafah Turki Usmani ia ditugaskan oleh Biro Arab pimpinan Mr Dryden untuk mendekati pangeran Faisal, putra raja Hejaz, Raja Hussain untuk diajak bersekutu dengan Inggris menghadapi pasukan Khilafah Turki Usmani di front Arab.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah penulis uraikan dalam latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang dijadikan sebagai dasar penelitian yang penulis lakukan dapat dikelompokkan dalam beberapa pertanyaan antara lain :

1. Bentuk hegemoni kekuasaan seperti apa yang dilakukan Inggris terhadap Arab Saudi? Dan apa faktor yang melandasi terjadinya hegemoni kekuasaan itu?
2. Bagaimana relasi kuasa pasca terjadinya hegemoni kekuasaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bentuk hegemoni kekuasaan Inggris terhadap Arab Saudi dan

bagaimana relasi kuasa pasca hegemoni yang terjadi dalam mewujudkan kekuasaan Inggris di Arab Saudi yang direpresentasikan dalam film *Lawrence of Arabia* serta mengetahui faktor yang mendasari terjadinya hegemoni kekuasaan Inggris atas Arab Saudi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang hegemoni kekuasaan bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto.
2. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian baru dengan tema dan metode yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1. Mengetahui tentang Hegemoni Kekuasaan yang dilakukan oleh Inggris terhadap Arab Saudi
2. Mengetahui bagaimana bentuk hegemoni kekuasaan terjadi pada Arab Saudi
3. Mengetahui relasi kuasa pasca hegemoni kekuasaan yang dilakukan Inggris atas Arab Saudi

E. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan hegemoni kekuasaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian mengenai hegemoni kekuasaan yang ditemukan oleh penulis ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Novie Dyah Widianingrum dalam skripsinya yang berjudul Representasi Hegemoni Kekuasaan Tokoh-Tokoh dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari.²³ Skripsi yang ditulisnya membahas tentang hegemoni kekuasaan tokoh-tokoh dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Penelitian ini membahas bagaimana hegemoni kekuasaan ditampakkan melalui wujud perilaku dan wujud simbol serta fungsi kekuasaan yang terefleksi dalam novel Dukuh Paruk. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi sosiologi sastra.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Herning Puspitarini Skripsi Herning²⁴ berjudul Hegemoni Mitos Nyai Roro Kidul terhadap Kekuasaan Jawa dalam Novel Sang Nyai Karya Budi Sardjono. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk hegemoni mitos Nyai Roro Kidul dalam novel Sang Nyai meliputi Sang Nyai sebagai Ratu, Sang Nyai mendukung eksistensi Raja, Sang Nyai sebagai penguasa kosmis dan Sang Nyai dalam tradisi. Akibat dari hegemoni mitos Nyai Roro Kidul dengan ideologi tradisional tersebut terjadi perlawanan dari tokoh dengan ideology modern yang rasional terhadap hegemoni yang ada. Namun perlawanan tersebut kalah dengan ideologi tradisional masyarakat jawa. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan sosiologi sastra.

²³ Widianingrum, Dyah Novie, Representasi Hegemoni Kekuasaan Tokoh-Tokoh dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya ahmad Tohari. Skripsi Jur. Bahasa dan Seni. FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang. 2012.

²⁴ Puspitarini, Herning, Hegemoni Mitos Nyai Roro Kidul terhadap Kekuasaan Jawa dalam Novel Sang Nyai Karya Budi Sardjono, skripsi jurusan Sastra Indonesia, FIB Universitas Diponegoro, 2014

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pawestri²⁵, Skripsinya yang berjudul Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Bibir Merah karya Ahmad Munif ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Hasil dari Penelitian ini menjelaskan tentang beberapa formasi ideologi dalam novel Bibir Merah seperti otoritarian, feodalisme, kapitalisme, sosialisme dan vandalisme. Otoritarianisme dan feodalisme paling dominan dan banyak digunakan. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana bentuk kekuasaan yang beroperasi menciptakan dua wilayah masyarakat sipil dan masyarakat politik yang masing-masing kelompok melakukan hegemoni atau menjadi korban dari hegemoni. Ketiga, unsur elemen fiksi yang digunakan untuk merepresentasikan hegemoni kekuasaan adalah tema, tokoh, latar dan alur di mana setiap unsur terdapat varian dan hasil temuan yang merepresentasikan hegemoni kekuasaan. Tema menggambarkan fokus cerita terhadap konflik sebuah desa terpencil akibat pembelian tanah. Tokoh, kepemimpinan yang berpusat pada seorang lurah. Latar tempat yang digunakan sebagai lahan dilakukannya hegemoni seperti kantor, kelurahan dan rumah kepala dukuh. Sedangkan alur dan rentetan cerita mengenai pengusaha kaya yang hendak membeli tanah, menjatuhkan pengusaha desa dan munculnya pemberontakan yang menyuarakan kebebasan.

Penelitian yang dilakukan Wijangkala²⁶, dalam skripsinya yang berjudul Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Pabrik karya Putu Wijaya membahas tentang bentuk kekuasaan yang diwujudkan dalam tokoh Tirtoatmodjo dan tokoh Joni. Hasil penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis ini antara lain,

²⁵ Pawestri Salikhatin, Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Bibir Merah karya Ahmad Munif, Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

²⁶ Jurnal Artikulasi Vol. 5 No. 1 Februari 2008

pertama, bentuk *coercive power*, berupa pemaksaan jam kerja diluar jam kerja kepada para pembantu. Bentuk *insentive power* dapat dipahami melalui ketidakseimbangan antara imbalan dan pengorbanan buruh. *Coercive power* tersebut memiliki fungsi menciptakan kekuatan. Fungsi dari kekuasaan *insentive power* dapat berupa membujuk para buruh agar mereka dapat dikuasai oleh pemegang kekuasaan. Ketiga, makna *coercive power* berupa kepatuhan para buruh yang diinginkan pemegang kekuasaan. Kedua bentuk *coercive* ini berpengaruh terhadap kehidupan tokoh dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Kurniawan yang berjudul *Relasi Formatif Hegemoni Gramsci dalam Novel Perburuan Karya Pramoedya Ananta Toer*²⁷, membahas tentang hegemoni kekuasaan dalam konstelasi historis yang terjadi di masa tahun 1945-an, yang menggambarkan kondisi kehidupan sosial bangsa Indonesia yang mana Jepang melakukan perubahan system pemerintahan dan ekonomi yang selama ini dikuasai Belanda. Perubahan dilakukan dengan cara menempatkan orang-orang Pribumi, yang pada pemerintahan Belanda direndahkan diangkat untuk menduduki jabatan-jabatan khusus. Tujuannya adalah untuk menghilangkan hegemoni Belanda yang telah menguasai rakyat Indonesia. penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Sedangkan penelitian tentang hegemoni kekuasaan yang mana objek penelitiannya bersumber dari film adalah *Hegemoni dalam film Valley of The Wolves Iraq* yang dilakukan oleh Firmanda Taufiq.²⁸ Metodologi penelitian yang

²⁷ Jurnal *Ibda* Vol.5 edisi Januari-Juni tahun 2007

²⁸ <https://firmandataufiq.wordpress.com/2015/07/01/hegemoni-dalam-film-valley-of-the-wolves-iraq-analisis-kajian-teori-hegemoni-antonio-gramsci/> diakses pada tanggal 19 November 2017

ia gunakan adalah deskriptif analisis. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bagaimana Amerika Serikat menginvasi Iraq pada tahun 2003, intervensi Amerika terhadap negara penghasil minyak terbesar kedua di dunia ini dilakukan dengan dalih rezim yang berkuasa di negara tersebut merupakan pendukung jaringan terorisme internasional²⁹, selain tuduhan soal kepemilikan senjata pemusnah masal yang dikembangkan oleh Irak di bawah pemerintahan Presiden Saddam Hussain.³⁰

Penelitian film yang mengkaji Hegemoni kekuasaan dilakukan oleh Khotimah.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk hegemoni Prancis serta pengaruh hegemoni tersebut terhadap tentara Prancis asal Afrika melalui kajian film “*Indigènes*”. Film berlatar masa Perang Dunia II ini merepresentasikan hegemoni Prancis yang mengkoloni Afrika Utara (Aljazair, Maroko dan Tunisia), merekrut para pemuda jajahannya tersebut untuk menjadi bagian dari *Forces françaises libres* dan turut serta membela Prancis dalam perang melawan Nazi Jerman. Agar para pemuda Afrika itu bersedia menjalankan tugas mengabdikan pada *motherland* Prancis, tentunya terdapat politik-politik kolonial yang lebih bersifat hegemonik daripada koersif yang dilakukan Prancis. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan pengaruh hegemoni Prancis terhadap tentara Prancis asal Afrika tersebut secara komprehensif dengan dilandaskan pada teori hegemoni gramscian dan politik kolonialisme Prancis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prancis telah melakukan berbagai bentuk

²⁹ Chomsky, Noam, *Pirates and Emperors*, (Yogyakarta: Bentang, 2017) hlm 62

³⁰ <https://firmandataufiq.wordpress.com/2015/07/01/hegemoni-dalam-film-valley-of-the-wolves-iraq-analisis-kajian-teori-hegemoni-antonio-gramsci/> diakses pada tanggal 19 November 2017

³¹ Siti Khusnul Khotimah, M.A. Intan Dewi Savitri, M.Hum. Elga Ahmad Prayoga, M.Pd. Raden Meirina Kamilah Putri Dina, *Hegemoni Prancis terhadap Tentara Prancis Asal Afrika dalam Film Indigènes*. Penelitian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, 2015.

hegemoni dalam kebijakan kolonialnya berupa asimilasi, asosiasi dan kristenisasi. Manifestasi hegemoni tersebut di antaranya dengan melakukan propaganda-propaganda nasionalisme dan patriotisme Prancis dalam situasi perang terhadap pemuda-pemuda Afrika, memberikan janji-janji mengenai kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan serta menginternalisasi ketiga prinsip Prancis tersebut, pasifikasi melalui agama serta melakukan hegemoni budaya. Pengaruh hegemoni terhadap tentara asal Afrika antara lain kesetujuan mereka pada nilai-nilai Prancis seperti patriotisme, nasionalisme, kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan, kesetujuan mereka bahwa Prancis sebagai tanah air mereka dan negara yang berkuasa di dunia, tetapi tidak pada budaya mereka.

Beberapa penelitian yang disebutkan di atas, sebagian besar objek yang dikaji adalah novel, dan novel yang dikaji lebih sering menyoroti tentang kehidupan sosial masyarakat. Penulis merasa kajian hegemoni kekuasaan di mana film sebagai objek penelitian jarang dilakukan, meskipun penulis yakin banyak film yang bisa dikaji terkait tema hegemoni kekuasaan. Penulis merasa film *Lawrence of Arabia* menarik untuk dikaji dengan pisau analisis hegemoni kekuasaan dengan pendekatan hermeneutic subjektif karena film ini menggambarkan bagaimana masyarakat Arab Saudi yang sulit bersatu antara satu suku dengan suku yang lain dengan mudah terpengaruh dengan kepemimpinan Lawrence yang notabene berasal dari bangsa yang berbeda dapat meluruhkan ego masing-masing anggota suku.

F. Sistematika Penulisan

Sebuah karya ilmiah dapat dikatakan ilmiah atau tidak salah satunya dilihat dari sistematika penulisan yang sistematis. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua. Landasan teori, di dalamnya penulis mencoba menuliskan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu teori komunikasi massa, Film sebagai media komunikasi massa, teori kritis, teori hegemoni Antonio Gramsci serta teori orientalisme.

Bab ketiga. Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat. Bab ini berisi sekilas tentang film *Lawrence of Arabia*, konteks film *Lawrence of Arabia*, Representasi Inggris dan Arab Saudi, bagaimana bentuk-bentuk hegemoni yang terjadi dalam film tersebut serta bagaimana relasi kuasa pasca terjadinya hegemoni kekuasaan Inggris atas Arab Saudi.

Bab kelima. Bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Film *Lawrence of Arabia* menceritakan kisah peperangan tentara Arab yang dibantu Inggris, melawan Turki pada Perang Dunia I. Film ini juga menggambarkan bagaimana Inggris, melalui Lawrence sebagai intelektual organik, dalam melakukan upaya menguasai daerah Arab dengan cara hegemoni. Hegemoni pada prinsipnya adalah cara menggiring pihak yang didominasi untuk mempercayai dan menyetujui wacana pihak yang dominan. Hegemoni ini terjadi dengan cara kepemimpinan moral dan intelektual yang dilakukan oleh Letnan Lawrence. Letnan Lawrence merupakan intelektual organik yang menjadi penghubung antara keinginan Inggris dan Arab Saudi yang sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kesimpulan yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk hegemoni dalam film *Lawrence of Arabia* yaitu pelatihan militer, membantu dana perang dan bantuan persenjataan modern yang dibutuhkan oleh pasukan Arab Saudi dalam perang melawan Turki Usmani. Dengan adanya bantuan militer ini maka secara otomatis Lawrence sebagai pihak Inggris dengan mudah mengarahkan dan mengatur strategi perang yang akan dilakukan. Dengan begitu pasukan Arab memiliki rasa ketergantungan akan “hadirnya” Lawrence sebagai pemimpin mereka.

2. Hegemoni dilakukan dengan cara penggiringan wacana dan kesadaran bahwa Inggris tidak memiliki ambisi di Arab Saudi, perjuangan yang dilakukan untuk melawan Turki merupakan bagian dari pembebasan Arab, khususnya Arab Saudi, dari cengkraman kekuasaan Turki Usmani. Penyatuan kepentingan-kepentingan yang berbeda dilakukan Inggris melalui propaganda bahwa perjuangan ini bukan untuk kepentingan salah satu atau sebagian suku di Arab Saudi, Pangeran Faisal, namun untuk Arab secara keseluruhan.
3. Media massa dijadikan sebagai agen penguat dari adanya wacana yang telah disebarkan di kalangan tentara Arab Saudi, yaitu dengan peliputan Lawrence sebagai seorang bagian dari tentara Inggris yang ikut serta dalam misi membebaskan Arab Saudi dari kekuasaan Turki Usmani.
4. Manifestasi bentuk hegemoni Inggris dalam film *Lawrence of Arabia* diantaranya berupa: propaganda-propaganda nasionalisme Arab, dalam situasi perang terhadap Turki, agar mereka mempunyai “*sense of belonging*” atau rasa memiliki kesatuan misi untuk memperjuangkan kemerdekaan Arab Saudi, wujud pengaruh hegemoni Inggris terhadap tentara Arab Saudi yang tergambar dalam film ini antara lain kesetujuan Pangeran Faisal, Sherif Ali dan Pemimpin suku lainnya untuk menerima bantuan Inggris dan menerima strategi arahan dari Lawrence sebagai intelektual organik dari pihak Inggris.
5. Relasi kuasa pasca hegemoni yang terjadi dalam film ini menyebabkan Inggris menjadi penguasa politis di wilayah Arab Saudi, legitimasi penguasaan mereka berasal dari ditanda-tanganinya perjanjian Sykes-Picot antara Inggris dan Prancis tentang pembagian kekuasaan di daerah Timur Tengah

6. Sebagai bentuk timbal balik dari adanya relasi antara Inggris dan Arab Saudi, maka Pangeran Faisal dijadikan raja di kawasan tersebut. Berdirinya kerajaan di negeri ini sebagai upaya menjaga kepentingan Inggris terhadap negara-negara lain yang berada di sekitar Arab Saudi.

Akan tetapi selain pengaruh-pengaruh di atas, hegemoni kekuasaan intelektual dan budaya Inggris tidak terlalu berpengaruh terhadap tentara Arab Saudi.

B. Saran

1. Bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran dan Islam

Bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran dan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hegemoni kekuasaan, dengan metode atau pun objek penelitian yang berbeda.

2. Bagi Pecinta Film

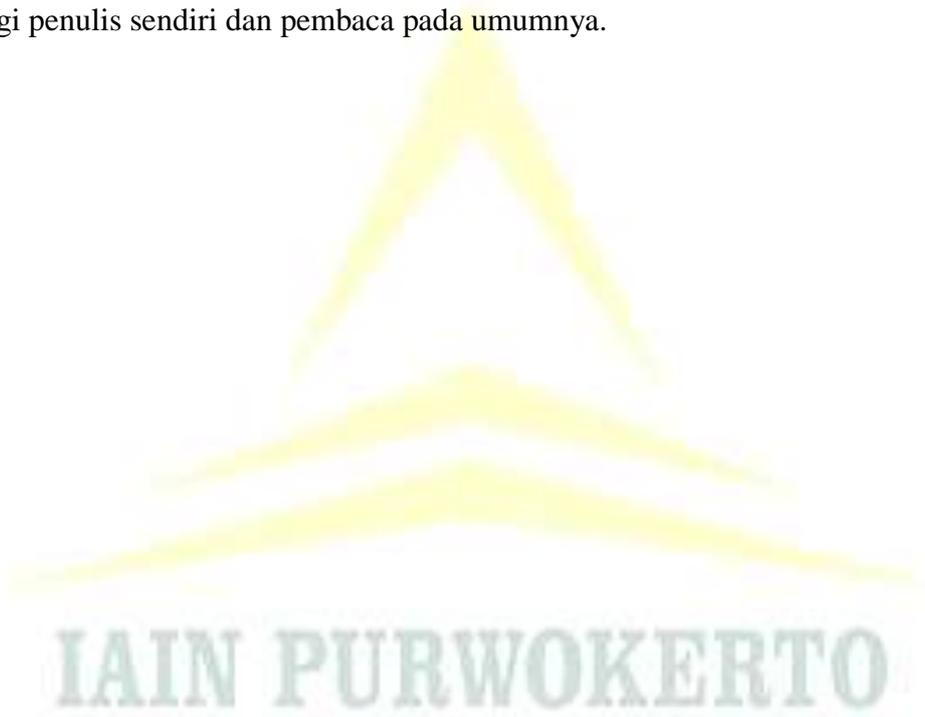
Tidak seutuhnya mempercayai kebenaran yang disajikan dalam sebuah film yang berkaitan dengan sejarah, karena penggambaran suatu kejadian dalam film diambil dari perspektif yang berbeda-beda.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hegemoni Kekuasaan Inggris atas Arab Saudi Kajian dalam Film *Lawrence of Arabia*”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis membuka lebar kritik dan saran yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik dari semua pembaca.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung, baik materiil maupun non-materiil, penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan dengan ganjaran yang sepadan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Bacock, Robert, 2015, *Pengantar Komprehensif Untuk Memahami Hegemoni*, Yogyakarta: Jalasutra
- Barker, Chris, 2010, *Cultural Studies*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bungin, Burhan, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: rajagrafindo Persada
- Chomsky, Noam, 2017, *Pirates and Emperors*, Yogyakarta: Bentang
- Effendi, Onong Uchjana, 1989, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju
- Erik, J. Zurchrer, 2003, *Turki A Modern History*, terj. Karsidi Diningrat, *Sejarah Turki Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fanon,Frantz, 2016 *Black Skin, White Masks: Kolonialisme, Rasisme, dan Psikologi Kulit Hitam*, Yogyakarta: Jalasutra
- Faruk, 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gramsci, Antonio, 1976, *Selections From The Prison Notebooks*, Quintin Hoare dan Nowell Smith (ed), New York: International Publisher
- Halik Abdul, 2013, *Buku Daras: Komunikasi Massa*, Makassar: Alauddin University Press,
- Hartley, John, 2010, *Communication, Cultural and Media Studies- Konsep Kunci*, Yogyakarta: Jalasutra
- Hitti, K, Philip, 2013, *Sejarah Arab*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Heru Hendarto, 1993, *Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci; dalam Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*, Tim Redaksi Driyakarya, Jakarta Gramedia
- Hikmat, H, Mahi, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, 2014, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Holmes, David, 2012, *Teori Komunikasi : Media, teknologi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jonker, Jan, dkk, 2001, *Metodologi Penelitian: Panduan untuk Master dan Ph. D di Bidang Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat

- Jurdi, Fatahullah, *Ilmu Politik, Ideologi, dan Hegemoni Negara*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Karim M Abdul, 2009 *Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet.2
- Kasiram, Moh, 2010, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN Maliki Press
- K, Bertens, 1996, *Filsafat Barat Abad XX*, Jakarta : Gramedia
- Kumar, Deepa, 2012, *Islam Politik*, cet. 1, Yogyakarta: Resist Book.
- Lord, Eversley, 1958, *The Turkish Empire from 1288 to 1914: and from 1914 to 1924*, Lahore
- Louis, Althusser, 2004, *Tentang Ideologi*, Yogyakarta: Jalasutra
- Madawi, Al-Rasheed, 2013, *A Most Masculine State: Gender, Politics and Religion in Saudi Arabia*
- MCQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika
- Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiono, Muhadi, 2006, *Krtitik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rogan Eugene, 2017, *Dari Puncak Khilafah Sejarah Arab-Islam Sejak Era Kejayaan Khilafah Utsmaniyah*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Roger Simon, 2001, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012
- Patria, Nezar, dan Arief, 2012, *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pozzolini, A, 2006, *Pijar-Pijar Pemikiran Gramsci* (terj. Eko PD), Yogyakarta: Resist Book
- Ratu, Suntiiah, 2010, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Insan Mandiri
- Said, W, Edward, 2010 *Orientalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Severin J werner, James W tankard, 2005, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan terapan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2013, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, cet V

Storey, John, 2003, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, Yogyakarta: Penerbit Qalam
Striniati, Dominic, 1995, *An Introduction to Theories of Popular Culture*,
London:Rouledge

Sumadi Suryabrata, 2011, *Metodologi penelitian*, Jakarta, PT Raja Grafindo
Persada

Susilo, taufik, Adi, 2010, *Ensiklopedi Pengetahuan Dunia Abad 20*, Yogyakarta:
Javalitera

Syamsul, Munir Amin, 2009, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: AMZAH

Takwin, Bagus. 2015, *Akar-Akar Ideologi*, Yogyakarta: Jalasutra

Toynbee, J. Arnold, 2005, *A Study of History*, 2017, Yogyakarta: Penerbit
Indoliterasi

Uber Silalahi, 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Rafika Aditama

Jurnal, Skripsi, Penelitian dan internet

Wijangkala, Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Pabrik karya Putu Wijaya Jurnal
Artikulasi Vol. 5 No. 1 Februari 2008

Heryanto, Ariel, Hegemoni Kekuasaan Versi Gramsci, Jurnal Forum Keadilan,
No. 02, Tahun IV, 1997

Kurniawan, Heru, Relasi Formatif Hegemoni Gramsci dalam Novel Perburuan
Karya Pramoedya Ananta Toer , Jurnal Ibda Vol.5 edisi Januari-Juni tahun
2007

Journal of The History of idea, Williams, Gwyn A, 1960, *The Concept of
Egemonia in Thought of Antonio Gramsci*

Siti Khusnul Khotimah, M.A. Intan Dewi Savitri, M.Hum. dkk, 2015, Hegemoni
Prancis terhadap Tentara Prancis Asal Afrika dalam Film *Indigenes* .
Penelitian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Puspitarini, Herning, 2014, Hegemoni Mitos Nyai Roro Kidul terhadap
Kekuasaan Jawa dalam Novel Sang Nyai Karya Budi Sardjono, skripsi
jurusan Sastra Indonesia, FIB Universitas Diponegoro

Pawestri Salikhatin, 2015, Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Bibir Merah karya
Ahmad Munif, Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Widyaningrum, Dyah Novie, 2012, Representasi Hegemoni Kekuasaan Tokoh-Tokoh dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. Skripsi Jur. Bahasa dan Seni. FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang
Review atas buku Boggs, Carl. "The Theory of Ideological Hegemony" dalam Carl Boggs. 1984. *The Two Revolution: Gramsci and the Dilemmas of Western Marxism*. Boston: South End Press. <http://matatimoer.or.id/2016/08/18/kuasa-hegemonik/>

Hegemoni Kekuasaan dan Konstruksi Pola Pikir <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id.pdf> diakses pada tanggal

Hegemoni, Kekuasaan dan Ideologi, diakses melalui www.academia.edu Diakses pada tanggal 24 November 2017

<http://eprints.umm.ac.id>

Taufiq, Firmanda, 2015, Hegemoni dalam film Valley of The Wolves Iraq. <https://firmandataufiq.wordpress.com/2015/07/01/hegemoni-dalam-film-valley-of-the-wolves-iraq-analisis-kajian-teori-hegemoni-antonio-gramsci/>

Sejarah Arab Saudi, https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi, diakses pada tanggal 29 November 2017

Lianda, Cornelia, Imperialisme Barat, [http://cornelialianda.blogspot.co.id/11/23/11Imperialisme Barat](http://cornelialianda.blogspot.co.id/11/23/11Imperialisme%20Barat), diakses pada tanggal 24 November 2017

tirto.id *Peran Inggris di Balik Lahirnya Arab Saudi*

Bakri, Wahyudin, 2014, <http://wahyuddinbakri.blogspot.com/2014/07/eurosentrisme-dan-menggugat-hegemoni>, diakses pada tanggal 29 November 2017

<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2012/04/03/hegemoni-kekuasaan-negara/>

IAIN PURWOKERTO